

**“REPETISI PENCITRAAN”
(RELASI SENI VIDEO, PEMILU 2014 DAN KRITISME
DI RUANG MAYA)**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Penciptaan Seni Tugas Akhir

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni
minat utama videografi

Hariyo Seno Agus Subagyo

1220658411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**“REPETISI PENCITRAAN”
(RELASI SENI VIDEO, PEMILU 2014
DAN KRITISME DI RUANG MAYA)**

Diajukan oleh

Hariyo Seno Agus Subagyo

1220658411

Telah dipertahankan pada tanggal 15 Juli 2014

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Krisna Murti

Penguji Ahli,

Drs. Suparwoto, M.Sn.

Ketua Tim Penilai

Dr. Rina Martiara, M.Hum.

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Direktur,

Prof . Dr. Djohan, M.Si.

Karya tulis ini aku persembahkan kepada:

Sahabatku Yesus Kristus,

Segenap Alam Semesta,

Ibu Pertiwi,

Kedua Orangtuaku,

Kedua Mertuaku,

Istriku Yustina Eka Dewi,

Putraku Ekasena Tunggul Nusantara,

Putriku Gabriel Olympia Augustine



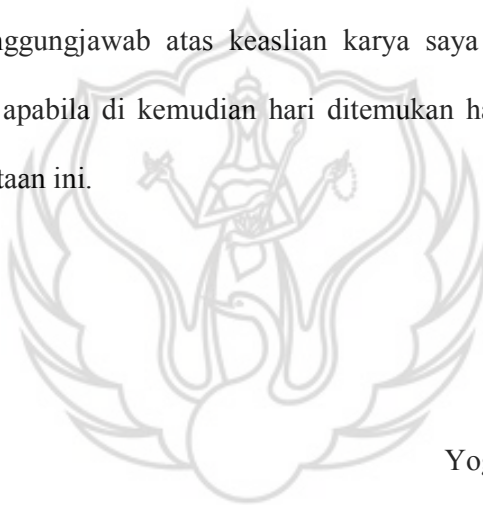
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana... Seperti kata yang tak sempat
diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu... aku ingin mencintaimu
dengan sederhana... seperti isyarat yang tak sempat dikirimkan awan kepada hujan
yang menjadikannya tiada

(Kahlil Gibran)

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah di publikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 15 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

Hariyo Seno Agus Subagyo
1220658411

ABSTRAK

Pemilihan umum 2014 merupakan pertarungan pencitraan di dunia maya. Terbukti dengan beredarnya berbagai macam kampanye yang dilakukan dengan sengaja. Dengan tujuan untuk membentuk opini masyarakat mengenai citra calon legislatif atau calon presiden yang diusung. Sehingga masyarakat tertarik dan memilih kandidat yang ditawarkan. Popularitas merupakan kunci meraih suara sebanyak-banyaknya, untuk itu maka dicarilah figur populer dikalangan artis. Dengan demikian artis-artis ternama menjadi incaran partai politik untuk direkrut bergabung kedalam kelompoknya. Sehingga banyak diantaranya naik ke panggung politik karena kemolekan dan kepopuleran pribadinya, bukan karena kepandaian manajemen ketatanegaraan. Masa lalu artis yang *glamour* dipoles sedemikian rupa sehingga nampak menjadi pribadi yang santun, berbusana sopan, religius dan bermartabat.

Repetisi pencitraan merupakan respon terhadap politik pencitraan. Dalam tulisan ini peristiwa didekontruksikan, sehingga teks melahirkan beragam makna yang mungkin bertentangan satu dengan yang lain. Maka *dekontruksi* membuka ruang bagi perbedaan, konflik, ragam makna desiminasi, dan konteks tanpa batas. Dengan demikian pemahaman tentang pencitraan politik dapat dikupas dalam makna yang berbeda dari makna yang diharapkan sebelumnya. Berbicara pencitraan tidak mungkin terlepas dari figur atau tubuh sebagai representasi dari citra, dimana tubuh ditempatkan sebagai medium terbuka. Suatu kondisi yang mengabsahkan diri bahwa orang di luar tubuh itu bisa turut berpartisipasi. Bahkan melebur dan membentuk peristiwa aktual di ruang artistik. Sehingga ruang aktual adalah ruang artistik, waktu imaterial menjadi waktu nyata.

Dalam karya seni video ini menampilkan seorang artis yang mampu ber-metomorphosis menjadi elegan dalam waktu yang singkat, keluar dari citra masa lalu dan membuat pencitraan baru yang sama sekali berbeda. Namun demikian absurditas masa lalu tidak mungkin dapat dihapus begitu saja. Karena jejak-jejak masa lalu sudah terlanjur dipahat di dinding maya internet. Sehingga metamorphosis citra elegan itu menjadi naif dan cenderung sebagai pencitraan semu.

Kata-kata kunci: *politik pencitraan*, , *dekontruksi*, *seni video*.

ABSTRACT

Election 2014 is imaginary fight in cyberspace. Proved with the release of a wide variety of campaigns done on purpose. Which aims to shape public opinion about the image or prospective presidential candidates promoted. So that people are interested in and select the candidates on offer. Popularity is the key to achieve the vote as much as possible, for it then sought a popular figure among artists. As such famous artists became the target of a political party for recruits join the group. So many of them ride to politics because of its beauty and personal popularity, not because of intelligence management constitutional. Past artists glamorous polished such that the person appears to be a polite, courteous fashion, relegius and dignified.

Repetition imaging is a response to political imagery. Viewed from the perspective of deconstruction in which a text produced various meanings that may conflict with one another. So deconstruction of open space for difference, conflict, wide dissemination of meaning, and context indefinitely. Thus understanding of political imagery can be removed in a different meaning from the meaning previously expected. Speaking imaging is not possible regardless of the figure or the body as a representation of the image, in which the body is placed as an open medium. A condition that legitimize themselves outside of the body that people could participate. Even melt and form the actual events in the artistic space. So the actual space is an artistic space, becomes immaterial time is real time.

In this video artwork featuring an artist who is able to metomorphosis be elegant in a short time. Out of the image of the past and create a new image that is totally different. However, the absurdity of the past may not be removed easily. Because the traces of the past are already carved in the walls of the virtual internet. Metamorphosis so elegant it becomes naive and tended as a pseudo imaging.

Key words: *political imagery, deconstruction, video art.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Bapa, karena atas kasih karunianya penulis dapat menyelesaikan pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir penciptaan seni videografi. Dengan judul “Repetisi pencitraan” (Relasi seni video, Pemilu 2014 Dan kritisme di ruang maya). Laporan penciptaan Tugas Akhir ini penulis susun dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana Magister penciptaan dan pengkajian seni di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sangat sadar bahwa apa yang telah di raih bukanlah suatu hal mutlak yang berdiri sendiri. Dalam penciptaan karya dan penyusunan hingga terwujudnya pertanggungjawaban tertulis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku direktur Program Pascasarjana Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, beserta seluruh dosen yang telah mengajar penulis, dan seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan demi kelancaran seluruh proses studi yang penulis tempuh di PPs Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Krisna Murti selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan-arahan dan memberi masukan yang tak ternilai harganya. Di tengah aktivitas yang padat, beliau berkenan membimbing,

mengarahkan penulis dengan kesabaran dan ketelatenan yang luar biasa, sehingga penulis merasa berada dalam situasi kekeluargaan yang kental.

3. Drs. Suparwoto,M.Sn selaku Penguji ahli yang telah memberi masukan dan pencerahan.
4. Seluruh petugas dan pegawai perpustakaan pascasarjana dimana penulis mencari literatur yang dibutuhkan.
5. Dr. AAK Suryahadi M.Ed.CA selaku direktur Politeknik Seni Yogyakarta Yang telah memberi kesempatan dan bantuannya kepada penulis untuk menempuh ijin belajar di program Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
6. Teman-teman angkatan 2012 Pascasarjana Institut Seni Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberi masukan dan inspirasi. Teman- teman staf pengajar di Politeknik Seni Yogyakarta atas doa dan dorongan moril selama penulis menempuh pendidikan program pascasarjana.
7. Orang tua, mertua, istri Yustina Eka Dewi, Anak Ekasena Tunggal Nusantara, Gabriel Olympia Augustine dengan segala dorongan moril dan spiritual, serta do'a turut membantu dengan kesetiaan yang tinggi berkenan mendampingi penulis menyelesaikan studi.

Serta kepada seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu pada kesempatan ini penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penyusunan dimasa-masa mendatang. Harapan penulis semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Juli 2014



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| I PENDAHULUAN..... | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan..... | 7 |
| C. Orisinalitas..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat..... | 8 |
| II KONSEP PENCIPTAAN..... | 10 |
| A. Kajian Sumber Penciptaan..... | 10 |
| 1. Pemilihan Umum..... | 10 |
| 2. Calon Legislatif perempuan..... | 11 |
| 3. Kampanye..... | 12 |
| 4. Iklan Politik..... | 13 |
| a. Mendefinisikan Iklan Politik..... | 13 |
| b. Iklan dan Politik Pencitraan..... | 14 |
| c. Dampak Iklan Politik Bagi Pemilih..... | 16 |
| 5. Ruang Maya..... | 16 |
| 6. Video..... | 19 |
| a. Video Klip Black or White..... | 19 |

| | |
|---|----|
| b. India Jones”The Last Crussade” | 20 |
| B. Landasan Penciptaan | 21 |
| 1. Kampanye Politik..... | 21 |
| a. Seni..... | 22 |
| b. Video..... | 24 |
| 2. Dekonstruksi..... | 26 |
| 3. Seni Performance..... | 27 |
| 4. Teknik Morphing..... | 28 |
| 5. Sound/ Tata suara..... | 30 |
| C. Konsep dan Perwujudan..... | 31 |
| 1. Konsep Estetis..... | 31 |
| a. <i>The principle of organic unity</i> (asas kesatuan)..... | 31 |
| b. <i>The principle of theme</i> (asas tema)..... | 31 |
| c. <i>The principle of theme variation</i> (asas variasi menurut tema)..... | 31 |
| d. <i>The principle of balance</i> (asas keseimbangan)..... | 31 |
| e. <i>The principle of evolution</i> (asas perkembangan)..... | 32 |
| f. <i>The principle of hierarchy</i> (asas tata jenjang)..... | 32 |
| 2. Konsep Teknis..... | 33 |
| a. Pengambilan gambar..... | 33 |
| b. Editing..... | 34 |
| c. Penyajian..... | 35 |
| III. METODE/PROSES PENCIPTAAN..... | 36 |
| A. Masalah dan Ide Penciptaan..... | 38 |
| B. Data Riset..... | 38 |

| | |
|--|----|
| 1. Camel Petir..... | 39 |
| 2. Angel Lelega..... | 40 |
| 3. Destiara Talita..... | 42 |
| C. Konsep dan Perwujudan..... | 43 |
| 1. Penyediaan Alat..... | 45 |
| a. Hardware..... | 45 |
| 1. Komputer..... | 45 |
| 2. Modem..... | 45 |
| b. Software..... | 46 |
| 1. Adobe Photoshop CS3..... | 46 |
| 2. Fantamorph..... | 47 |
| 3. Adobe Premiere Pro CS5..... | 47 |
| 2. Eksplorasi Visual dan Teknik..... | 48 |
| a. Pengumpulan gambar terpilih..... | 49 |
| b. Seleksi dengan Cropping dan Kolase..... | 50 |
| c. Menentukan urutan video Transisi..... | 53 |
| d. Editing..... | 53 |
| 1. Composite..... | 53 |
| 2. Membuat rasa estetis pada video..... | 54 |
| 3. Audio..... | 54 |
| IV ULASAN KARYA..... | 56 |
| V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran..... | 60 |
| KEPUSTAKAAN..... | 61 |
| LAMPIRAN..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gb.1. Mesin pencari | 19 |
| Gb.2. Proses transisi metamorphosis (Sumber Dok. Haryo SAS)..... | 28 |
| Gb.3. Software fantmorph 5 versi 5 | 29 |
| Gb.4. Denah ruang pameran (Layout: Haryo SAS, 2014)..... | 28 |
| Gb.5. Perspektif ruang pameran (Layout: Haryo SAS, 2014)..... | 33 |
| Gb.6. Bagan metode penciptaan (Desain : Haryo SAS, 2014)..... | 35 |
| Gb.7. Camel petir pose telanjang | 39 |
| Gb.8. Camel petir caleg PKPI | 40 |
| Gb.9. Angel lelga dalam model cover album slank | 40 |
| Gb.10 Album Slank “virus (2001)..... | 41 |
| Gb.11. Baliho Angel Lelga (2014)..... | 41 |
| Gb.12. Destiara Talita model majalah dewasa | 42 |
| Gb.13. Destiara Talita setelah menjadi caleg (2014)..... | 43 |
| Gb.14. Gb.18. Software Photoshop CS3..... | 46 |
| Gb.15. Software FantaMorph5..... | 47 |
| Gb.16. Software Premiere CS5..... | 48 |
| Gb.17-25. Kumpulan foto Angel Lelga..... | 50 |
| Gb.26. Croping dan kolase kepala dan tubuh Nudis. (Haryo sas, 2014)..... | 51 |
| Gb.27. Croping dan kolase hijab dan tubuh Nudis. (Haryo sas, 2014)..... | 51 |
| Gb.28. Croping dan kolase jas dengan tubuh nudis. (Haryo sas, 2014)..... | 52 |

| | |
|--|----|
| Gb.29. Kolase jas dengan tubuh nudis. (Haryo sas, 2014)..... | 52 |
| Gb.30. Kolase Croping dan kolase jas dengan topeng. (Haryo sas, 2014). | 52 |
| Gb.31. Croping semi nudis. (Haryo sas, 2014)..... | 52 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemilihan umum adalah satu-satunya saluran dan mekanisme kontestasi politik yang absah dalam sistem demokrasi. Melalui pemilu ini untuk memilih wakil rakyat untuk DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten / Kota dan DPD, serta pemilihan langsung presiden dan wakil presiden. Dalam sistem *electoral* yang telah ditetapkan, Indonesia akan menghadapi kontestasi politik nasional yang dimulai pada bulan april 2014 dan diakhiri pemilihan presiden pada bulan Juli 2014.

Partai peserta pemilu tahun 2014 sebagian besar sudah dikenal. Karena sembilan diantaranya adalah peserta pemilihan umum tahun 2009 yang lolos *parliamentary threshold* (PT), yaitu ambang batas perolehan suara sebanyak 2,5 persen dari jumlah suara sah secara nasional pada pemilu 2009. Posisi tiga besar diduduki oleh Partai Demokrat dengan 21.703.137 suara (20,85 persen), Golkar dengan 15.037.757 suara (14,45 persen), dan PDIP dengan 14.600.091 suara (14,03 persen). Selanjutnya posisi keempat hingga keenam adalah PKS dengan 8.206.955 suara (7,88 persen), PAN dengan 6.254.580 suara (6,01 persen), dan PPP dengan 5.533.214 suara (5,32 persen). Posisi ketujuh hingga kesembilan, PKB dengan 5.146.122 (4,94 persen), Gerindra dengan 4.646.406 suara (4,46 persen), dan terakhir Hanura dengan 3.922.870 suara (3,77 persen). Kemudian dua partai yang tidak lolos ambang batas perolehan suara yaitu Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI). Selain itu ada 3 partai lokal Aceh yang tidak begitu kita kenal

karena memang tidak ada di daerah lain diluar Aceh, yaitu Partai Damai Aceh (PDA), Partai Nasional Aceh (PNA), Partai Aceh (PA).

Meskipun pada umumnya masyarakat sudah mengenal partai peserta pemilihan umum, namun apabila kita memperhatikan daftar nama calon legislatif yang diusung oleh partai-partai tersebut maka banyak nama yang tidak dikenal masyarakat. Hal ini karena pemilihan umum pada dasarnya memilih wakil rakyat dari tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Dalam waktu yang sangat terbatas kita dipaksa untuk mengenal dan mempercayai wakil rakyat di DPR, yang calonnya mencapai ratusan ditiap-tiap daerah pemilihan. Bahkan untuk daerah pemilihan yang ada di lingkungan kecamatan sebagian besar masyarakat tidak mengenali calon legislatif tersebut. Hal ini karena calon legislatif sepak terjang di dunia politik atau dalam kehidupan sosial masyarakat tidak terlihat sebelumnya. Masalah tersebut juga disadari oleh para calon legislatif dan partai politik. Mereka berebut mendapat citra positif di hadapan masyarakat. Iklan menjadi satu-satunya pilihan sebagai media efektif yang dapat ditempuh untuk mengangkat popularitas. Berbagai iklan yang sering digunakan diantaranya spanduk, banner, stiker, poster, koran, radio, televisi, dan internet. Namun memanfaatkan media tersebut caleg lebih cenderung menjual *image* atau pencitraan yang tidak mengakar kepada program yang dibutuhkan masyarakat.

Pencitraan adalah perilaku positif yang dimiliki seseorang atau produk, yang dengan sengaja publikasikan melalui media. Tujuan pencitraan adalah untuk membentuk opini dan persepsi positif masyarakat. Pencitraan bisa berupa produk atau individu. Misalnya produk sepeda motor A membuat citra sebagai kendaraan yang irit bahan bakar. Kemudian kompetitor lain, B, membuat citra sebagai sepeda

motor yang dapat berlari dengan cepat. Pencitraan cenderung mengungkapkan kelebihan dan menutupi kekurangannya. Namun dua statemen tersebut dapat juga menjadi citra negatif yang merugikan citra positif yang akan dibangun. Dari statemen tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa A adalah kendaraan yang tidak dapat berlari cepat, dan B adalah kendaraan yang boros bahan bakar.

Demikian juga pencitraan yang dilakukan terhadap individu seseorang. Sama dengan pencitraan produk, pencitraan individu juga dapat dipersepsikan menjadi negatif. Misalnya program blusukan yang dilakukan oleh Joko Widodo pada daerah-daerah bermasalah dapat diartikan bahwa beliau tidak masuk kantor.

Seseorang yang ingin mempunyai persepsi positif di hadapan masyarakat maka harus mempublikasikan perilaku positif tersebut di media. Pencitraan di era digital, tidak hanya menggunakan media-media konvensional, seperti koran atau televisi. Publikasi yang cepat dan murah dapat dilakukan atau disebarakan melalui internet.

Internet sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia di dunia. Menurut siaran dari Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) pada akhir tahun 2012 pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta. Pertumbuhan selama satu tahun mencapai 13%. Sehingga pengguna internet pada akhir tahun 2013 mencapai 71,19 juta. Namun demikian tuntutan untuk menggunakan internet sebesar 50% jumlah penduduk masihlah panjang untuk dipenuhi. Mengingat jumlah penduduk Indonesia mencapai 248 juta orang. Tugas pemerintah adalah mendorong masyarakat untuk melek internet.

Dengan penguasaan internet maka segala permasalahan komunikasi dapat dicari solusi. Misalnya sebagai sosialisasi program kerja partai politik, isu yang dibangun

untuk memnggerakkan peran serta masyarakat, atau bahkan sekedar mempererat silaturahmi. Segala sesuatu yang telah diunggah di internet tidak bisa terbatas ruang dan peredarannya lagi sebab semua orang dapat melihat dan menggandakan dengan mudah.

Demikian juga dengan rekam jejak (*track record*) seseorang yang sudah terkenal di masyarakat, sangat mudah untuk dilacak. *Browsing* dengan *google* maka kita akan dapat menemukan apapun yang kita cari.

Di tahun 2014 kampanye media internet berkembang dengan masif terutama di media-media sosial. Siapapun dengan mudah dapat menggandakan sehingga menurut pakar media Walter Benjamin, mengatakan *original is copy, copy is original*. Murti (2009). Dengan demikian kampanye ini dapat beredar dengan luas, bukan dari tim sukses caleg tertentu tetapi oleh masyarakat yang bersimpati dengan program mereka.

Jejaring sosial seperti *facebook*, *youtube*, *kaskus*, *tweter* merupakan media yang populer dikalangan masyarakat. Menurut rilis yang dikeluarkan oleh Departemen Komunikasi dan Informasi pada tahun 2014 pengguna internet di Indonesia 82 juta orang 75% diantaranya mengakses jejaring sosial. Seperti pedang bermata dua selain manfaat positif media internet dapat pula dijadikan sebagai serangan kepada kompetitor lain.

Istilah kampanye hitam (*black campaign*) dapat dimaknai sebagai kampanye kotor, yaitu seseorang dengan sengaja menyebarkan berita yang validitasnya tidak dapat dipertanggungjawabkan, atau tidak sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk merubah persepsi dan emosi

masyarakat, sehingga pemilih meninggalkan kandidat calon pilihannya. Kampanye hitam awalnya disebut *whispering campaign* disebarkan dari mulut kemulut, tidak ada sumber yang jelas sebagai penanggung jawab dari berita tersebut. Pada pemilu tahun 2014 ini kampanye hitam beredar masif di dunia maya, terutama di jejaring sosial. Misalnya berita tentang asul-usul calon presiden Joko Widodo yang berasal dari etnis Cina dengan ayah warga negara Singapura.

Pengertian kampanye hitam seringkali rancu dengan kampanye negatif (*negatif campaign*). Kampanye negatif mengkritisi atau mengungkapkan fakta tentang kekurangan atau kelemahan lawan politiknya dimasa lalu. Model kampanye ini mempunyai sumber yang jelas dan validitas berita dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya tentang perceraian calon presiden Prabowo.

Dalam penciptaan tugas akhir ini penulis merespon perilaku politikus yang ada di internet. Lebih detail lagi mengamati perilaku politikus atau calon legislatif perempuan. Sesuai undang-undang nomer 8 tahun 2012 tentang pemilihan umum. Mengenai keterwakilan perempuan di lembaga legislatif minimal 30%.

Hal ini menjadi menarik karena untuk memenuhi kouta tersebut partai politik bukan mengedepankan kualitas namun lebih pada popularitas di masyarakat. Banyak perempuan dari kalangan selebritis yang ditarik untuk menjadi calon legislatif. Diantara deretan selebritis perempuan, penulis mengambil sosok Angel Lelga sebagai ikon video ini. Menurut penulis Angel Lelga merupakan sosok yang kontroversial. Dimana dari waktu kewaktu dapat bermetamorfosis sesuai dengan kondisi. Menurut berita yang ditulis di harian Suara Merdeka Kamis 4 Agustus 2005 Rhoma Irama mengakui hubungannya dengan Angel Lelga setelah menceraikannya.

Menurut Liputan6 perjalanan karier Angel Lelga. Setelah perceraian dengan Rhoma Irama kemudian menikah dengan pengusaha, hal ini menuai kontroversi lagi, karena pengusaha tersebut sudah mempunyai istri. Bahkan menjelang pemilu, ketika dia dicalonkan menjadi legislatif, tiba-tiba sosok Angel Lelga berubah menjadi religius.

Dari beberapa fakta yang ada dapat disimpulkan popularitas Angel Lelga bukan karena album lagu yang dibuat. Sebab hingga saat ini tidak ada album yang dihasilkan. Namun popularitasnya disebabkan karena gosip yang selalu mengiringi keberadaannya.

Karya tugas akhir ini mengambil subyek dari oleh tubuh angel lelga yang diunduh dari internet. Tubuh menjadi perhatian penulis karena menurut *Michel Foucault* dalam setiap masyarakat, tubuh senantiasa menjadi obyek kuasa lalu penaklukan. Tubuh dimanipulasi, dilatih, dikoreksi, menjadi patuh, bertanggung jawab, terampil dan meningkatkan kualitasnya (Murti, 2009). Untuk karya ini penulis memanipulasi tubuh Angel Lelga yang diunduh dari internet. Pengunduhan bukan berdasarkan kronologis pengunggahan foto tersebut. Namun disesuaikan dengan konsep penulis tentang repetisi pencitraan. Repetisi pencitraan yang dimaksud adalah mengulang pencitraan yang sudah ada, dengan persepsi yang berbeda. Citra yang direpresentasikan mengalami distorsi, pandangan baru, bentuk baru yang disebabkan oleh pengaruh pengalaman empiris penulis yang mempengaruhi latar belakang terciptanya karya.

B. Rumusan ide penciptaan

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat tersebut di atas menimbulkan kegelisahan dan menggugah inspirasi bagi penulis untuk membuat karya seni video kritis, dengan judul “Repetisi Pencitraan” (Relasi Seni Video, Pemilu 2014 dan kritisme di ruang maya), sehingga muncul pertanyaan bagaimana menciptakan karya seni video yang terinspirasi oleh kampanye pemilu di ruang maya serta mewujudkan seni video yang membangkitkan kritisme masyarakat.

C. Orisinalitas

Orisinalitas atau keaslian karya merupakan problem bagi seniman maupun dunia seni. Menurut Walter Benjamin adalah kelanjutan konsep keotentikan (*authenticity*) yang dalam dunia seni berarti dikaitkan dengan kebaruan sebuah karya atau konsep yang dikemukakan. (evans and hall,1999:73). Lewat sebuah proses *negasi* dimana bentuk-bentuk pengalaman itu tidak identik, namun demikian mempunyai persamaan-persamaan umum.(Sutomo Greg, 2003; 166) berdasarkan dari dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orisinalitas adalah mencari dan menemukan kebaruan dari sesuatu atau sebuah karya yang sudah ada sebelumnya, dimana proses pembentukannya didasari oleh pengalaman empiris.

Dalam karya seni video dengan dengan judul “Repetisi Pencitraan ” (Relasi Seni Video, Pemilu 2014 dan kritisme di ruang maya) terinsprasi dari permasalahan

kampanye pemilihan umum 2014 yang mendapat respon kritis dari masyarakat luas, sejauh yang penulis ketahui belum ada orang lain yang membuat karya serupa.

Mengenai teknik *morphing* yang akan penulis gunakan memang sering digunakan oleh spesial efek untuk film seperti *Indiana John the last crusade* 1989 atau video klip *Michael Jackson* dengan judul *Black or White*. Berdasar dari dua karya tersebut maka penulis membuat karya dengan teknik yang sama untuk diterapkan dalam karya ini.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Menciptakan karya seni video animasi yang terinspirasi oleh kampanye pemilu 2014, yang diunduh dari internet atau media sosial sehingga mampu membangkitkan kritisme masyarakat.

2. Manfaat

Melalui karya seni video dengan judul “Repetisi Pencitraan” (Relasi Seni Video, Pemilu 2014 dan kritisme di ruang maya) ini manfaat yang ingin penulis capai meliputi empat pokok yaitu bagi diri sendiri, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan institusi pendidikan.

- a. Bagi diri sendiri adalah melatih kepekaan diri dalam melihat dan merespon fenomena yang terjadi di masyarakat dan mengimplementasikan fenomena tersebut dalam karya seni video.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dengan mengapresiasi seni video ini

- c. Bagi cabang ilmu seni video diharapkan dapat memperkaya ide dan wujud video dengan idiom dan subjekmatter kampanye pemilihan umum 2014.
- d. Bagi lembaga dalam hal ini Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya dan lembaga pendidikan tinggi lain pada umumnya, diharapkan karya ini bisa menjadi wacana dan dapat digunakan sebagai arsip yang dapat direspon lebih lanjut oleh mahasiswa di tahun-tahun berikutnya.

